



# ***Implementasi Metode Pembelajaran Time Token Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) (Studi Kasus: Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 2 Singaraja Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013)***

Gusti Ayu Dwi Purniyati<sup>1</sup>, Luh Putu Eka Damayanthi<sup>2</sup>, Made Windu Antara Kesiman<sup>3</sup>,  
Dessy Seri Wahyuni<sup>4</sup>

Pendidikan Teknik Informatika  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Bali

Email : dwipurniyati@gmail.com<sup>1</sup>, ekadamayanthi@rocketmail.com<sup>2</sup>,  
dekndu@yahoo.com<sup>3</sup>, dsy.wahyuni@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi dengan menerapkan metode pembelajaran *Time Token*, dan mengetahui respon siswa kelas VII 7 SMP Negeri 2 Singaraja terhadap penerapan metode pembelajaran *Time Token*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII 7 SMP Negeri 2 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2012/2013, dimana melibatkan siswa sebanyak 40 orang siswa. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran TIK. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes kognitif dan lembar observasi afektif, sedangkan data respon siswa dikumpulkan dengan lembar angket tertutup. Pengambilan data pada tes kognitif dilaksanakan pada tiap akhir siklus sedangkan untuk lembar observasi afektif dilaksanakan setiap pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 62,5%, dan pada siklus II sebesar 87,5%. Hasil belajar ini mengalami peningkatan sebanyak 25% serta daya serap siswa yang meningkat dari 57,7725% menjadi 66,225% (2) rata-rata respon siswa terhadap implementasi metode pembelajaran *Time Token* sebesar 58,425, hasil tersebut menunjukkan bahwa respon siswa tergolong positif.

**Kata kunci** : *Time Token*, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Hasil belajar, Respon siswa.

**Abstract**—This study aims to improve student learning outcomes in subjects with Information and communication Technology *Time Token* applying

*learning methods, and investigate the response of students of class VII 7 SMP Negeri 2 Singaraja on the application of learning methods Time Token. The subjects were students of class VII 7 SMP Negeri 2 Singaraja second semester of academic year 2012/2013, which involve students as much as 40 students. The study design was a classroom action research (CAR), which consists of two cycles. The data collected in this study is the result of learning and students' response to the application of learning methods Time Token on ICT subjects. Student learning outcomes data were collected through a test of cognitive and affective observation sheets, while the student response data were collected with a questionnaire sheet enclosed. Retrieval of data on cognitive tests carried out at the end of each cycle, while for observation sheet affective held each meeting. The results showed that (1) There is an increase in student learning outcomes. This is evident from classical completeness students obtained in the first cycle of 62.5%, and the second cycle of 87.5%. The results of this study have increased by 25% and increase the absorption of students from 58.1225% to 66.225% (2) the average students' response to the application of the learning method Time Token is equal to 58.425.*

**Keywords**: *Time Token, Information and Communication Technology, Learning Results, Student's Response.*

## I. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa dan semua itu bertujuan

untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Sesungguhnya setiap individu telah melakukan proses belajar dari sejak ia masih dalam rahim ibunya, dan setiap individu tersebut akan terus belajar sampai akhir hayatnya. Belajar sangat diperlukan oleh setiap individu untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadikannya manusia yang berkualitas.

Kenyataannya, disaat upaya peningkatan kualitas pendidikan sedang dilaksanakan justru terlihat bahwa kualitas lulusan dan prestasi belajar para siswa cenderung menunjukkan gejala penurunan. Beberapa mata pelajaran yang mengalami penurunan tersebut yaitu, Matematika, Fisika, Biologi, dan TIK. Hal tersebut juga terjadi di SMP Negeri 2 Singaraja, dimana dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan untuk mengkaji tentang permasalahan pada mata pelajaran TIK.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran TIK kelas VII di SMP Negeri 2 Singaraja, diperoleh beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran TIK di kelas VII, yaitu sebagai berikut.

*Pertama*, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran TIK, dimana siswa terlalu pasif di dalam kelas. *Kedua*, media pembelajaran yang masih berupa buku cetak membuat siswa kurang tertarik untuk membacanya. *Ketiga*, dari sebagian besar siswa masih memperoleh hasil belajar di bawah KKM (60) yang telah ditetapkan. Hasil belajar (nilai UAS Ganjil) untuk kelas VII 7 cukup rendah, dilihat dari 42 siswa hanya 22 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan solusi alternatif berupa Implementasi Metode Pembelajaran *Time Token* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tik Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 2 Singaraja Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran *Time Token*

Metode pembelajaran *Time Token* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain [1]. Metode ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan

atau siswa diam sama sekali. Pada metode pembelajaran *Time Token* siswa dilatih dan di biasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab [4].

### B. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Time Token*

Metode pembelajaran *Time Token* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut [2].

1. Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.
2. Tiap siswa diberi sejumlah kupon dengan waktu setiap kupon adalah 30 detik.
3. Tiap siswa diberi nilai sesuai waktu yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang ia dapat. Siswa akan mendapat giliran sesuai undian.
4. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru. Untuk setiap berbicara diserahkan satu kupon.
5. Siswa yang habis kuponnya tidak dapat berbicara lagi. Sebaliknya siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kupon yang dipegangnya habis.
6. Dan seterusnya.

### C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap. Hasil belajar yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah keberhasilan dan ketercapaiannya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan pada saat pembelajaran di dalam kelas. Hasil Belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar[5]. Jika diselaraskan dengan taksonomi pendidikan dari Bloom yang meliputi tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif berhubungan dengan penguasaan konsep dan intelektual, 2) ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, serta 3) ranah psikomotor berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan bertindak, maka hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik dalam kognitif, afektif dan psikomotor.

### D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan bidang ilmu yang mengalami

perkembangan yang sangat pesat. Mengingat perkembangan teknologi yang sangat pesat, dan berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan, maka dengan mempelajari TIK sejak dini dapat membantu masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut. Dalam perkembangannya, TIK mulai diterapkan di tingkat SMP sebagai mata pelajaran keterampilan yang ditambahkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun standar kompetensi untuk mata pelajaran TIK khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII semester genap di SMP Negeri 2 Singaraja adalah “Mempraktekkan keterampilan dasar komputer” dengan kompetensi dasar sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer.
2. Mengidentifikasi berbagai perangkat lunak program aplikasi
3. Mengidentifikasi kegunaan dari beberapa program aplikasi
4. Mempraktikkan satu program aplikasi

### III. METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bersifat kolaboratif, di mana antara peneliti dan guru mata pelajaran TIK di SMP Negeri 2 Singaraja berkolaborasi dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas tempat berlangsungnya penelitian. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan metode pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Singaraja. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah rentangan waktu semester genap antara bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun ajaran 2012/2013.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII 7 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Alasan peneliti menggunakan siswa kelas VII 7 sebagai subjek penelitian karena di kelas tersebut ditemukan permasalahan-permasalahan seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar dan respon siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Time Token*.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus, dimana mengacu pada penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.

Taggard. Penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi, serta refleksi [3]. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan ditambah dengan 1 kali tes akhir. Masing-masing pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 40 menit.

### IV. PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dari data yang sudah dianalisis, rata-rata hasil belajar siswa kelas VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja pada siklus I adalah 57,7725 dan persentase ketuntasan klasikalnya adalah sebesar 62,50% Hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 2 Singaraja Pada Siklus I

No	Keterangan	Jumlah
1	Banyak siswa yang tuntas	25
2	Banyak siswa yang belum tuntas	15
3	Ketuntasan Klasikal	62.5 %

Berdasarkan kategori keberhasilan, suatu penelitian dikatakan berhasil jika nilai ketuntasan klasikal minimal 75%. Dari kategori tersebut, hasil belajar siswa pada siklus I yang tertera pada Tabel 1 belum memenuhi kategori keberhasilan, karena persentase ketuntasan klasikalnya masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 62,50% serta daya serap siswa pada siklus pertama sebesar 57,7725% yang mana hasil ini belum mencapai target yaitu 60%.

Pada tahap refleksi dari siklus I, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan belum tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 75% sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Permasalahan yang menyebabkan penelitian belum mencapai kategori berhasil adalah belum mampunya siswa untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran *Time Token* yang diterapkan dimana siswa belum paham maksud dan tujuan dari penerapan metode pembelajaran *Time Token* sehingga siswa terlihat sedikit kesulitan untuk menangkap materi pelajaran yang diajarkan. Belum optimalnya siswa memanfaatkan kesempatan untuk saling bertukar pendapat mengenai tugas mereka kerjakan juga menjadi salah satu permasalahan yang terjadi, dimana hanya sebagian siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas saja yang

mampu menangkap materi yang tersirat pada lembar kerja siswa.

Siswa belum bisa mengoptimalkan kesempatan untuk berbicara. Pada saat tahap berbicara berlangsung, adanya pembicaraan yang keluar dari materi yang dibahas pada saat pertemuan mengakitbatkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan masih banyaknya siswa yang malu untuk mengutarakan hal-hal yang belum dipahami serta siswa belum berani untuk mengutarakan kesimpulan dari pembelajaran.

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditandai dengan jumlah siswa yang tuntas bertambah banyak menjadi 35 orang siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang siswa. Berikut akan ditampilkan hasil belajar siklus II yang didapatkan dari analisis data pada pelaksanaan siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah
1	Banyak siswa yang tuntas	35
2	Banyak siswa yang belum tuntas	5
3	Ketuntasan Klasikal	87,5 %

Hasil yang positif juga terjadi pada respon siswa terhadap implementasi metode pembelajaran Time Token. Respon siswa tergolong dalam kategori positif dimana dari analisis data respon diperoleh rata-rata sebesar 58,425. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan ketuntasan klasikal yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 25%.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I diperoleh data persentase ketuntasan klasikal siswa kelas VII 7 sebesar 62.5% dengan 25 orang tuntas dan 15 orang belum tuntas sedangkan daya serap sebesar 57,7725% yang masih di bawah nilai yang ditentukan. Ketuntasan klasikal ini masih berada di bawah standar yang ditentukan sekolah yaitu 75%, sehingga penelitian pada siklus I masih belum berhasil. Permasalahan yang menyebabkan penelitian belum mencapai kategori berhasil adalah:

*Pertama*, siswa masih belum bisa beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan, dimana siswa belum paham maksud dan tujuan dari penerapan metode pembelajaran Time Token

sehingga siswa terlihat sedikit kesulitan untuk menangkap materi pelajaran yang diajarkan. *Kedua*, materi yang dimiliki oleh siswa masih sedikit sehingga pengetahuan siswa hanya sebatas materi yang ada pada LKS pegangan dari sekolah. *Ketiga*, saat pembentukan kelompok siswa masih sulit menentukan para anggota kelompoknya. Pada saat itu kelas menjadi ramai dan memakan banyak waktu, sehingga proses belajar menjadi terhambat. *Keempat*, pada saat diskusi kelompok, siswa masih belum mengoptimalkan kesempatan untuk saling menukar pendapat mengenai tugas yang mereka kerjakan bersama teman di dalam kelompoknya maupun pertanyaan yang dilontarkan dari kelompok lain. Hanya sebagian siswa yang bersungguh-sungguh mengerjakan soal-soal pada LKS tersebut, sehingga hanya siswa yang mengerjakan yang mampu memahami materi yang tersirat pada lembar kerja siswa (LKS). Selain itu kondisi siswa yang berkumpul dalam satu kelompok membuat siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran dengan mendiskusikan hal-hal diluar pembelajaran. *Kelima*, siswa belum bisa mengoptimalkan kesempatan untuk berbicara. Pada saat proses berbicara berlangsung adanya pembicaraan yang keluar dari materi yang dibahas pada saat pertemuan dan masih banyaknya siswa yang malu untuk mengutarakan hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran. *Kenam*, pada akhir pembelajaran siswa belum berani mengutarakan kesimpulan, padahal kesimpulan tersebut telah mereka diutarakan pada lembar LKS yang dikerjakan selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru mencari beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan di atas sehingga nantinya mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Upaya perbaikan yang dilakukan yaitu :

*Pertama*, mensosialisasikan kembali tentang metode pembelajaran Time Token dengan menyampaikan kepada siswa langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa mampu beradaptasi ketika pelajaran di kelas dimulai, serta menjelaskan manfaat dari metode pembelajaran Time Token yang bertujuan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melatih siswa untuk mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik. *Kedua*, memberikan materi tambahan yang berupa hardcopy dimana materi tersebut tidak terdapat pada LKS dan mampu menunjang proses pembelajaran. *Ketiga*, peneliti menentukan kelompok siswa berdasarkan no absen, dimana hal

ini mempermudah dan mempercepat pembentukan kelompok. Selain itu pembentukan kelompok hanya sekali dilakukan dan kelompok ini digunakan untuk pertemuan selanjutnya. *Keempat*, memberikan bimbingan kepada kelompok belajar yang dibentuk siswa mengenai tujuan dibentuknya kelompok diskusi. Selanjutnya memotivasi siswa yang terlihat malas agar mau berusaha mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan dengan menjelaskan bahwa di dalam lembar kerja siswa terdapat poin penting mengenai materi yang dibelajarkan saat pertemuan tersebut, sehingga nantinya semua siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dan memahami materi yang dibelajarkan. Pemberian perhatian lebih kepada setiap kelompok juga menjadi salah satu cara agar para siswa tidak mendiskusikan hal-hal di luar pelajaran. *Kelima*, peneliti mengarahkan siswa untuk terbiasa mengungkapkan materi yang belum mereka pahami dengan memberikan pertanyaan pancingan yang nantinya memotivasi siswa agar mau mengungkapkan materi yang belum dipahami serta memaksimalkan fungsi dari kupon yang siswa miliki untuk digunakan mengungkapkan permasalahan yang dialami siswa tersebut terkait dengan materi yang belum dipahami. Peneliti kemudian memberikan konsep-konsep yang benar agar siswa tidak mengalami miskonsepsi. *Keenam*, peneliti menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil kesimpulan yang dibuat pada LKS atau mengutarakan dengan kalimat sendiri kesimpulan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan penjelasan bahwa siswa yang mampu menyampaikan kesimpulan pembelajaran akan memperoleh nilai tambahan.

Upaya-upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah menunjukkan hasil yang positif, dengan kata lain mampu membuat hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan klasikal dan daya serap pada siklus II menjadi 87,5% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 orang siswa dan 5 orang siswa belum tuntas serta daya serap menjadi 66,225%. Peningkatan ketuntasan klasikal yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 25%.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Ketuntasan Klasikal	Daya Serap
Siklus I	62,5%	57,7725%
Siklus II	87,5%	66,225%.

Pada akhir siklus II peneliti memberikan angket respon untuk melakukan penilaian respon siswa terhadap implementasi metode pembelajaran Time Token di kelas VII 7 SMP Negeri 2 Singaraja. Penerapan metode pembelajaran *Time Token* juga mendapatkan respon positif dari siswa yaitu dengan rata-rata respon sebesar 58,425. Respon siswa yang tergolong positif menunjukkan bahwa siswa senang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *Time Token*.

Sesuai dengan pemaparan tersebut, secara umum penelitian ini telah menjawab permasalahan yang disampaikan dalam rumusan masalah. Penerapan metode pembelajaran Time Token telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013 dengan respon siswa tergolong dalam kategori positif.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat dijabarkan beberapa kesimpulan yakni.

- 1) Penerapan metode pembelajaran *Time Token* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII 7 SMP Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar TIK, daya serap dan ketuntasan belajar secara klasikal siswa dari siklus I hingga siklus II dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 60. Peningkatan hasil belajar TIK siswa sebesar 8,4525 yaitu dari hasil siklus I sebesar 57,7725 naik menjadi 66,225 pada siklus II dan daya serap siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 8,4525%. Untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 25% yaitu dari hasil siklus I sebesar 62,5% naik menjadi 87,5% pada siklus II.
- 2) Respon siswa kelas VII 7 SMP Negeri 2 Singaraja terhadap penerapan metode pembelajaran *Time Token* tergolong dalam kategori positif dengan rata-rata respon siswa sebesar 58,425.

Berdasarkan temuan-temuan selama berlangsungnya penelitian dan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut : (1). Penerapan metode Time Token dalam pembelajaran TIK dapat digunakan sebagai metode pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. (2). Penerapan metode pembelajaran Time Token pada mata pelajaran TIK hendaknya disesuaikan terlebih dahulu dengan karakteristik



materi yang akan dibelajarkan seperti materi yang bersifat teori atau pemahaman konsep dimana lebih menuntut siswa untuk berbicara secara aktif. (3). Apabila pembaca ingin melakukan penelitian terhadap metode pembelajaran Time Token pada mata pelajaran TIK atau mata pelajaran lain, hendaknya memperhatikan kendala-kendala yang dialami peneliti selama melakukan penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

#### REFERENSI

- [1]. Ana Ivar Iriyanti. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Time Token Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Prambanan Dalam Upaya Meningkatkan*
- Keaktifan Siswa Dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [2]. Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [3]. Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [4]. Novia Yeni Fatmawati. 2011. *Keefektifan Strategi Time Token Terhadap Kemampuan Menyimak Laporan Perjalanan Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Wonosari GunungKidul*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5]. Sudjana, N., dan Ibrahim. 2005. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.